

Introduction Of Potential Citronella Plant And Its As One Of The Business Opportunities To Increase Farmers Income In Burai Village Ogan Ilir District

Introduksi Tanaman Potensial Sereh Wangi Sebagai Peluang Usaha Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir

Henny Malini*¹, Andy Mulyana², Lifianthi³, Riswani⁴, Yunita⁵, Selly Oktarina⁶, Thirtawati⁷, Elly Rosana⁸, Desi Aryani⁹, Dwi Wulan Sari¹⁰ Reshi Wahyuni¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

E-mail¹hennymalini@fp.unsri.ac.id, ²andymulyana@fp.unsri.ac.id, ³lifianthi@fp.unsri.ac.id,
⁴riswani@fp.unsri.ac.id, ⁵yunita@fp.unsri.ac.id, ⁶sellyoktarina@fp.unsri.ac.id, ⁷thirtawati@fp.unsri.ac.id,
⁸ellyrosana@fp.unsri.ac.id, ⁹desiaryani@fp.unsri.ac.id, ¹⁰sellyoktarina@fp.unsri.ac.id,
¹¹reshiwahyuni@yahoo.co.id

Abstract

The development of citronella plants not only contributes to agricultural development, but also improves the community's economy. The development of citronella oil processing in rural areas is one of the strategic steps in spurring regional economic growth, apart from being able to increase employment opportunities, increase added value and competitiveness, as well as the income of farmers of essential oil producing plants. The aim of this service activity is to transfer knowledge regarding potential plants, namely the citronella plant. Providing knowledge and information regarding the benefits and market opportunities for citronella plant commodities. Provide knowledge about derivative products from Citronella Essential Oil. This service was carried out at the Burai Village Head's Office in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The number of members of the farmer group is 25 people, consisting of Burai Village officials, agricultural extension workers and farmers as the target audience. The method used is counseling and providing citronella plant seeds and the introduction of processed products made from citronella essential oil. Farming communities/target audiences gain knowledge about citronella plants, processing processes and market opportunities. This citronella plant commodity is not difficult to cultivate, and is easy to maintain and suits the existing land conditions in Burai Village. The target audience needs assistance from various parties to develop citronella plant commodities in Burai Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, both morally and materially, to improve the welfare of the target audience.

Keywords: *citronella plants, opportunities, income*

Abstrak

Pengembangan tanaman sereh wangi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pengolahan minyak sereh wangi di pedesaan merupakan salah satu langkah strategis dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah, selain dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta pendapatan petani tanaman penghasil minyak atsiri. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Melakukan transfer pengetahuan mengenai tanaman potensial yaitu tanaman sereh wangi. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dan peluang pasar untuk komoditi tanaman sereh wangi. Memberikan pengetahuan mengenai produk-produk turunan dari Minyak Atsiri Sereh Wangi. Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Burai di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Adapun jumlah anggota kelompok tani sebanyak 25 orang, yang terdiri dari perangkat Desa Burai, Penyuluh Pertanian dan petani sebagai khalayak sasaran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pemberian bibit tanaman sereh wangi dan pengenalan produk olahan berbahan minyak atsiri sereh wangi. Masyarakat

Petani/Khalayak sasaran memperoleh pengetahuan mengenai tanaman serih wangi, proses pengolahan dan peluang pasarnya.

Komoditi tanaman serih wangi ini tidak sulit untuk dibudidayakan, dan mudah didalam pemeliharaannya serta sesuai dengan kondisi lahan yang ada di Desa Burai. Khalayak sasaran memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengembangkan komoditi tanaman serih wangi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, baik secara moril maupun materil, untuk meningkatkan kesejahteraan khalayak sasaran.

Kata kunci: Serih wangi, Peluang, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Serih wangi merupakan salah satu komoditi atsiri yang sangat prospektif dan kaya akan manfaat. Kandungan yang terdapat dalam tumbuhan ini dapat digunakan pada industri parfum, makanan, kosmetik, obat-obatan dan aroma terapi. Permintaan minyak serih wangi cukup tinggi dan harganya stabil serta cenderung meningkat. Uniknya, pembudidayaan serih wangi tidak terlalu rumit serta tanaman ini dapat hidup dilahan- lahan marginal bahkan lahan bekas tambang (Idawanni, 2016). Komoditas serih wangi juga merupakan salah satu sumber devisa yang besar, dan berperan dalam peningkatan pendapatan petani serta penyerapan tenaga kerja. Produksi minyak serih wangi di Indonesia dihasilkan dari Nangroe Aceh Darussalam, Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung dengan total luas areal seluruh Indonesia pada tahun 2018 mencapai 6492 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Penggunaan serai wangi (*Cymbopogon winterianus* Jowitt ex Bor) sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena mengandung senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, alkaloid, polifenol, saponin dan minyak atsiri (Fitriani dkk. al. 2013). Minyak atsiri serai wangi yang merupakan hasil dari metabolit sekunder dapat diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman (Sulaswaty dkk. 2019). Menurut Fitriani dkk. (2013), kandungan kimia yang terdapat dalam serai wangi ini dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* yaitu senyawa saponin, tanin, dan flavonoid, hasil diameter zona hambat masing-masing 25% (16,5 mm), 50 % (18,6 mm), 75 % (23,7 mm), 100% (21,4 mm). Senyawa metabolit yang dimiliki serai wangi mengindikasikan serai memiliki aktivitas antibakteri yang cukup besar (Jafari 2012). Menurut Mayasari & Sapitri (2019) daun serai wangi memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Streptococcus mutans* dengan zona hambat konsentrasi 10 % (14,2 mm), 20 % (15,1 mm), 30 % 16,2 mm dan 40 % (17,3 mm).

Menurut Damanik, Sabarman (2007), Serai wangi merupakan salah satu jenis tumbuhan minyak atsiri yang tergolong sudah berkembang. Dari hasil penyulingan daunnya diperoleh minyak serai wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan citronella oil. Citronella oil merupakan salah satu minyak atsiri yang memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak digunakan dalam berbagai macam keperluan di industri kosmetik dan obat-obatan, Agustina, Anna, dan Maryam Jamilah (2021). Tingginya permintaan pasar terhadap minyak serai wangi menjadi pemicu masyarakat untuk menanam dan memproduksi minyak serai.

Mirna, Rahmah Lubis, dkk. (2012). Menurut Khasanah, Retno Atun, dkk. Serai wangi bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah. Akar tumbuhan ini dapat digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh dahak, peluruh keringat, dan bahan untuk kumur.

Pengembangan tanaman serih wangi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pengolahan minyak serih wangi di pedesaan merupakan salah satu langkah strategis dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah, selain dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta pendapatan petani tanaman penghasil minyak atsiri. Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan survei yang dilakukan terhadap Petani dan masyarakat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah Lahan yang belum termanfaatkan/belum dikelola, oleh karena itu Perlu pengenalan terhadap

komoditi-komoditi yang potensial untuk diusahakan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, Meningkatkan pendapatan petani dengan Memperkenalkan manfaat dan Peluang Pasar dari komoditi potensial seperti tanaman serih wangi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir dan pemanfaat waktu luang yang dimiliki oleh petani dengan Pengenalan diversifikasi produk olahan dari tanaman serih wangi, untuk menciptakan lapangan usaha baru kepada masyarakat/petani di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan transfer pengetahuan mengenai tanaman potensial yaitu tanaman serih wangi dan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dan peluang pasar untuk komoditi tanaman serih wangi

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk petani agar tercapainya tujuan yang diharapkan adalah :

1. Penyuluhan. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan kelompok petani yang menjadi target penyuluhan dengan jumlah anggota 20-25 orang petani yang ada di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu. Peserta diberikan gambaran dan motivasi terlebih dahulu tentang perlunya informasi mengenai komoditi potensial, bagaimana pengolahan dan manfaatnya Selanjutnya
2. Pemberian bibit dan pengenalan produk olahan berbahan minyak atsiri serih wangi.. Kegiatan ini dilakukan dengan belajar bersama peserta (*learning by doing*) masing-masing peserta dengan panduan leaflet yang sudah disiapkan tim. Materi yang disiapkan meliputi: (1). Materi pengenalan serih wangi (2). Peluang pasar dan manfaatnya, (3). Produk olahan berbahan baku serih wangi

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiga tahap yaitu : Evaluasi tahap 1 merupakan evaluasi pra kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan kegiatan. penyuluhan, Evaluasi tahap 2 merupakan evaluasi proses penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan. Evaluasi hasil penyuluhan. Dilaksanakan, evaluasi kegiatan juga dilakukan setelah selesai kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Burai adalah wilayah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari 16 kecamatan, 14 kelurahan dan 227 desa dengan populasi penduduk 409.171. Kabupaten Ogan Ilir memiliki keunikan potensi pariwisata khususnya wisata air, perikanan serta budaya dan adat istiadat, yang mana semuanya harus tetap dijaga bahkan harus terus menerus dikembangkan potensinya (Profil Kabupaten Ogan Ilir, 2020).

Tim Pengabdian memberikan penyuluhan dan pendampingan dibarengi dengan pemberian bibit tanaman serih wangi dan contoh produk minyak atsiri serih wangi kepada peserta/petani yang ikut dalam pertemuan tersebut, sehingga khalayak sasaran dapat langsung melihat jenis bibit tanaman serih wangi dan minyak atsiri dari serih wangi yang telah disuling dan khalayak sasaran. Bibit yang diperkenalkan kepada khalayak sasaran yaitu bibit yang di datangkan dari pulau Jawa yang berjenis *Java citronella* dan Maha Penggiri. Setelahnya pembanyakan bibit tanaman serai wangi diperoleh secara vegetatif. Tanaman serai wangi yang dijadikan bibit adalah tanaman yang sudah tua, berdaun lebat yang akan diambil batangnya

sebagai bibit. Bibit yang baik harus diperoleh dari indukan yang sehat dan bebas dari penyakit.

Tim Pengabdian memberikan penyuluhan dan pendampingan dibarengi dengan pemberian bibit tanaman sereh wangi dan contoh produk minyak atsiri sereh wangi kepada peserta/petani yang ikut dalam pertemuan tersebut, sehingga khalayak sasaran dapat langsung melihat jenis bibit tanaman sereh wangi dan minyak atsiri dari sereh wangi yang telah disuling dan khalayak Dalam kegiatan pengabdian ini Tim Pengabdian memberikan bibit sereh wangi kepada petani-petani di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir, sebanyak 500 bibit tanaman sereh wangi jenis "*Java Citronella*" dan jenis "*Maha Penggiri*" serta 30 botol contoh minyak atsiri sereh wangi yang telah disuling dan dikemas dalam botol-botol kecil sebagai minyak oles yang siap digunakan untuk obat gosok. Tim pengabdian ini juga mengharapkan agar khalayak sasaran mau mencoba dulu untuk menanam tanaman sereh wangi ini, minimal di perkarangan rumah petani untuk memanfaatkan lahan yang kosong yang tidak termanfaatkan dengan uji coba tanaman sereh wangi. (Gambar 1). Selain itu, mereka dapat melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang selama ini dihadapi.



Gambar 1. Saat penyuluhan berlangsung



Gambar 2 . Tanaman Sereh wangi yang siap disuling

Pada saat pertemuan juga Tim Pengabdian dan mahasiswa yang ikut membantu dalam kegiatan tersebut memberikan penjelasan bagaimana cara menanam tanaman sereh wangi,

berikut ini materi mengenai budidaya tanaman serai wangi :

a. Teknik Budidaya Serai Wangi

Adapun Tahapan-tahapan dalam budidaya serai wangi :

1. Persiapan bibit.
2. Pengolahan tanah,
3. Penanaman.
4. Pemeliharaan.
5. Peremajaan.
6. Pengendalian hama dan penyakit.
7. Panen
8. Penyulingan

1. Persiapan bibit

Tanaman serai wangi diperbanyak melalui vegetatif yaitu dengan anakan. Walau menghasilkan bunga tetapi perbanyak dengan biji kurang efektif (terlalu sulit). Hal ini karena tingkat hidup bibit berasal dari biji sangat rendah. Kriteria bibit serai wangi yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Tanaman induk harus sehat, dan bebas dari hama penyakit.
- b. Tanaman induk berupa rumpun tua, yang sekurangnya kurangnya telah berumur 1 tahun.
- c. Stek diperoleh dengan cara memecah rumpun yang berukuran besar namun tidak beruas.
- d. Sebagian dari pelepah daun stek dipotong atau dikurangi 3 – 5 cm.
- e. Sebagian akar dikurangi dan ditinggalkan + 2,5 cm di bawah leher akar.
- f. Kebutuhan stek bibit tanaman serai wangi untuk 1 ha sekitar 30.000 – 40.000 stek dalam kondisi normal.

Cara pemisahan anakan :

- a. Pilih tanaman yang sehat dan cukup umur minimal 1 tahun.
- b. Pilih bonggol yang cukup besar, setidaknya 1 bonggol berisi 4 – 6 tunas.
- c. Pisah-pisahkan bonggol rumpun untuk memperoleh bibit.
- d. Potong atau kurangi akar yang terlalu panjang dengan gunting tanaman.
- e. Potong bagian daun sisakan + 5 cm dari pangkal daun tertua.
- f. Tempatkan bibit pada keranjang dalam posisi berdiri.

Bibit yang diperkenalkan kepada khalayak sasaran yaitu bibit yang di datangkan dari pulau Jawa yang berjenis *Java citronella* dan Maha Penggiri. Setelahnya pembanyakan bibit tanaman serai wangi diperoleh secara vegetatif. Tanaman serai wangi yang dijadikan bibit adalah tanaman yang sudah tua, berdaun lebat yang akan diambil batangnya sebagai bibit. Bibit yang baik harus diperoleh dari indukan yang sehat dan bebas dari penyakit.

2. Persiapan Lahan

Sebelum dilakukan penanaman, pertama kali tanah dibajak sebanyak 2 kali menggunakan traktor dan tanah digemburkan kembali dengan cara dicangkul sedalam 35 cm. Tanah dibersihkan dari macam rumput atau gulma. Tanah yang semula berada di bawah dibalik ke permukaan. kemudian lahan dibiarkan 2 – 3 hari agar tanah dapat melakukan penguapan. Lahan datar dibuat bedengan ukuran panjang + 2 m dengan lebar + 1,5 cm, untuk lahan yang miring dibuat terasering agar humus pada permukaan tanah tidak hanyut atau terbawa oleh air hujan. Seluruh areal pertanaman diberi saluran pembuangan air agar tidak tergenang air. Pertumbuhan tanaman serai wangi kurang baik jika terlalu banyak air.

3. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman dikebun atau lapangan sebaiknya stek bibit tanaman serai wangi disemai dahulu. Tindakan persemai diawali dengan pengolahan tanah, tanah dicangkul dan dicampur dengan pasir perbandingan 2 : 1. Buat bedengan ukuran lebar 80 – 120 cm, tinggi 25 – 50 cm, dan panjang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Di atas bedengan diberi pupuk kandang atau kompos secara merata. Bedengan diberi pohon naungan atau diberi atap daun kelapa, alang dsb. Penanaman bibit serai wangi dibuat berbaris dengan jarak sekitar 100 x 50 cm yang tiap lubang digunakan kurang lebih 3 bibit, sehingga kebutuhan bibit per ha sekitar 45.000 – 50.000 bibit. - Lubang tanam dibuat berbaris dengan jarak dalam baris 50 cm dan jarak lubang tanam antar baris 100 cm. Lubang tanam panjang 30 cm, lebar 30 cm, dalam 30 cm. Lubang tanam diberi pupuk kandang yang telah matang, pupuk kandang per lubang tanam + 0,2 kg – 0,3 kg. - Kebutuhan pupuk kandang per ha (sekitar 20.000 lubang tanam) + 5,5 ton – 6,5 ton. Selama 2 minggu, tanaman akan dilihat proses adaptasinya. Hal ini juga termasuk dengan adaptasi terhadap cuaca lingkungan. Pada saat musim penghujan, tanaman akan dapat bertahan hidup lebih baik dengan persentase sebesar 90%. Namun bila dimusim kemarau, tanaman yang dapat bertahan hidup persentasenya turun menjadi sekitar 50% dari jumlah bibit awal. Dengan demikian penanaman sebaiknya dilakukan pada saat musim hujan.

4. Pemeliharaan

Kendala yang biasa dihadapi pada awal pertumbuhan antara lain tanaman mati karena kekeringan atau busuk. Untuk tanaman yang mati sendiri dilakukan proses penyulaman yaitu mengganti bibit yang mati dengan yang baru. Meskipun terjadi proses penyulaman, untuk panen sendiri nantinya akan tetap dilakukan dengan waktu yang bersamaan dengan bibit yang sudah lebih dulu ditanam. Penyiangan perlu dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik yaitu :

- a. Dilakukan secara kontinu setiap selesai panen.
- b. Penyiangan bukan hanya membersihkan tanaman dari gulma tetapi juga membuang batang-batang daun serai wangi yang telah kering, berguna untuk memacu pertumbuhan daun baru lebih baik lagi.
- c. Tujuan penyiangan juga untuk menolak datangnya hama dan penyakit sekaligus untuk memutus daur hidup hama dan penyakit.
- d. Penyiangan biasanya dilakukan pada awal maupun akhir musim penghujan, karena pada waktu itu banyak gulma yang tumbuh.

5. Pembumbunan

- a. Tanaman serai wangi tidak tahan terhadap tanah yang airnya tergenang. Oleh karena itu aerasi dan drainase dapat diatur dengan baik sehingga perlu dilakukan pembumbunan.
- b. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan.
- c. Tanaman serai wangi yang masih muda, pembumbunan cukup dilakukan tanah dicangkul tipis di sekeliling rumpun tanaman dengan jarak + 20 cm

Setelah satu bulan penanaman, dilakukan penyiangan untuk membasmi gulma agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal tanpa adanya tanaman pengganggu. Menurut petani sendiri, hama yang paling sering mengancam tanaman serai wangi adalah hama wereng yang dapat membuat tanaman mati. Namun dari petani sendiri tidak melakukan tindakan karena pemberian pestisida malah akan berdampak buruk pada serai wangi dan mempengaruhi hasil panen dan penyulingan. Selain itu, serangan hama wereng sendiri baru bisa diketahui setelah proses panen dan pengumpulan bahan baku penyulingan. Tanaman serai yang normal adalah berwarna hijau, namun bila terkena hama wereng akan berubah menjadi warna kuning dan

terlihat kering.

Pemupukan dilakukan secara berkala untuk menjaga kesuburan tanah dan kesediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Dosis pemupukan tanaman serai wangi per ha per tahun adalah 150 kg – 300 kg urea, 25 kg – 50 kg TSP, 125 kg – 250 kg KCl.

6. Peremajaan

Tanaman serai wangi memiliki masa produksi hingga berumur 4 tahun.

- a. Ditandai dengan berkurangnya rendemen minyak pada daun tanaman serai wangi oleh karena itu perlu dilakukan peremajaan tanaman.
- b. Agar tidak mengganggu kontinuitas produksi daun serai wangi, peremajaan dapat dilakukan dengan cara menanam bibit baru pada sela-sela atau tengah barisan tanaman lama.
- c. Penanaman bibit baru dilakukan pada akhir tahun ke-3.
- d. Menjelang akhir tahun ke-4 tanaman baru telah berumur 1 tahun lalu tanaman lama dibongkar.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian Hama dan Penyakit, tergantung pada tingkat dan frekuensi ancaman serangan hama dan penyakit terhadap tanaman serai wangi relatif rendah. Kadang-kadang saja dijumpai ulat daun namun tidak banyak merugikan

8. Panen

Dibutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk bisa dipanen pertama kali semenjak bibit ditanam. Panen dilakukan dengan cara memangkas daun dari rumpun tanaman. Dalam beberapa hari serai wangi yang telah dipanen akan tumbuh kembali. Kemudian setiap 2 bulan sekali tanaman akan dipanen kembali sampai tanaman mati (setelah 4 tahun/umur ekonomisnya). Hasil panen tidak dijual dalam bentuk daun melainkan langsung dibawa ke tempat penyulingan untuk meningkatkan nilai jual.

Respon dari khalayak sasaran sangat positif, hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan Tim Pengabdian dan menginginkan informasi lebih lanjut mengenai budidaya tanaman serai wangi dan proses penyulingan, dan dimana mendapatkan bibit serai wangi dalam jumlah banyak untuk membuka lahan tanaman serai wangi, dan menginginkan informasi mengenai proses pengolahan produk minyak atsiri selain untuk minyak gosok saja dan bagaimana pemasarannya dan beberapa pertanyaan lain terkait dengan tanaman serai wangi ini. Tim Pengabdian memberikan penjelasan dan informasi-informasi yang ditanyakan oleh khalayak sasaran, dan khalayak sasaran menginginkan ada kegiatan lanjutan serupa setelah ini.

Dengan adanya kegiatan Pengabdian “Introduksi/Pengenalan Tanaman Potensial Serai Wangi Dan Prospek Pengembangannya Sebagai Salahsatu Peluang Usahatani Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir” diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi petani untuk mengenal tanaman-tanaman potensial untuk diusahakan di Desa Burai ini sebagai salahsatu alternatif tanaman/komoditi yang mempunyai nilai ekonomi, yang sesuai/cocok untuk lahan dan tofografi di Desa Burai ini dan dapat dijadikan sebagai komoditi untuk diusahakan dan dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Burai ini.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu hampir tidak ada hambatan sama sekali, kegiatan ini berjalan dengan baik, baik pada saat survey dan pelaksanaan kegiatan, khalayak sasaran ini dan juga masyarakat di Desa Burai ini sangat “Welcome” terhadap Tim Pengabdian dan juga kegiatan pengabdian ini, sehingga khalayak sasaran sangat berharap sekali diadakannya kegiatan serupa sebagai lanjutan dari kegiatan ini seperti pendampingan pengolahan minyak atsiri ini menjadi beberapa produk/diversifikasi produk yang mempunyai nilai tambah, serta peluang pasar untuk minyak atsiri serai wangi. dengan harapan agar produk

ini nantinya dapat dijadikan produk unggulan di Desa Burai ini dan khalayak sasaran juga mengharapkan nantinya pendampingan terus menerus

4.KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Masyarakat Petani/Khalayak sasaran memperoleh pengetahuan mengenai tanaman sereh wangi, proses pengolahan dan peluang pasarnya.
2. Komoditi tanaman sereh wangi ini tidak sulit untuk dibudidayakan, dan mudah didalam pemeliharannya serta sesuai dengan kondisi lahan yang ada di Desa Burai.
3. Khalayak sasaran memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengembangkan komoditi tanaman sereh wangi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, baik secara moril maupun materil, untuk meningkatkan kesejahteraan khalayak sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

Ditjenbun. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia 2018 - 2020. Jakarta

Fitriani, E., M. Alwi & U. Umrah. 2013. Studi Efektivitas Daun Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) Sebagai Antifungi *Candida albicans*. *Jurnal Biocelebes*.7 (2): 15-20.

Idawanni, 2016. Serai Wangi, Tanaman Penghasil Atsiri yang Potensial, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh, <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/712-serai-wangi-tanaman-penghasil-atsiri-yang-potensial> (diakses pada 20 April 2024)

Khasanah, Retno Atun, dkk., 2011. Pemanfaatan Ekstrak Sereh (*Cymbopogon nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcus Epidermis* Pada Deodoran Parfume Spray. *Jurnal Pelita*, 6 (1):3-9.

Mayasari, U & A. Sapitri. 2019. Uji Aktivitas Antibakteri Daun Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans*. *Jurnal Klorofil*. 3 (2):15-19.

Mirna Rahmah Lubis, dkk., 2012. Inovasi Hasil Riset Berbasis Produk Unggulan Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Prosiding Seminar* 67 Vol. 01, Issue 02, 2022, pp 63-68 68 Nasional Hasil Riset dan Standardisasi Industri II. 1 (1):222-223

Sulaswatty, A., MS. Rusli, H. Abimanyu & S. Tursiloadi. 2019. Menelusuri Jejak Minyak Serai Wangi dari Hulu sampai Hilir. in: Quo Vadis Minyak Serai Wangi dan Produk Turunannya. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Press, Jakarta. 1-12.

Sabarman Damanik. 2007 Analisis Ekonomi Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Selatan). Jurnal Bul. Littro. Vol. XVIII No. 2, 2007, 203 – 221. Diakses tgl 22 Maret 2021

Syukur, C., Trisilawati, O. 2019. Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat Seraiwangi (*Andropogon nardus* L.). Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. pp. 9–12.